

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang pernah meneliti keputusan investasi perorangan. Berikut beberapa penelitian terdahulu, antara lain :

2.1.1. Nadya Septi Nur Ainia & Lutfi Lutfi (2019)

Penelitian ini mengambil topik tentang "*The Influence of Risk Perception, Risk Tolerance, Overconfidence, and Loss Aversion Towards Investment Decision Making*". Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh *risk perception*, *risk tolerance*, *overconfidence* and *loss aversion* pada pengambilan keputusan investasi. Data diperoleh dengan menggunakan teknik sampling *convenience* dan *purposive*. Sampel yang digunakan 400 responden yang tinggal di Surabaya dan Jombang, minimum 3 tahun dan bekerja di Surabaya. Metode dalam penelitian ini untuk mengambil data menggunakan metode kuesinoner. Teknis analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square (PLS) Structural Equation Model (SEM)*.

Hasil dari penelitian ini adalah *overconfidence* dan *risk tolerance* memiliki efek positif dan signifikan pada pengambilan keputusan investasi.

Persamaan dari penelitian Ainia & Lutfi (2018) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Variabel bebas *overconfidence* dan *risk tolerance*.
2. Variabel terikat keputusan investasi.

3. Kuesioner sebagai metode pengumpulan data.

Perbedaan dari penelitian Ainia & Lutfi (2018) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Penambahan variabel *financial literacy* dan pendapatan.
2. Penelitian sekarang menggunakan regresi logistik sebagai teknik analisis sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan *Partial Least Square (PLS) Structural Equation Model (SEM)*.
3. Lokasi pengambilan data di wilayah Gresik, Lamongan dan Surabaya sedangkan penelitian sebelumnya di wilayah Surabaya dan Jombang.

2.1.2. IGA Mertha Dewi & Ida Bagus Anom Purbawangsa (2018)

Penelitian ini mengambil topik tentang “Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi”. Data diperoleh dengan menggunakan metode *random sampling*. Sampel yang digunakan 76 responden karyawan PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Renon dengan metode perhitungan sampel *slovin*. Metode yang di gunakan dalam mengambil data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Teknik analisis yang digunakan teknik analisis *Partial Least Square (PLS)*.

Hasil dari penelitian ini adalah literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi individu.

Persamaan dari penelitian Dewi & Purbawangsa (2018) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Variabel terikat keputusan investasi
2. Variabel bebas *financial literacy* dan pendapatan

3. Kuesioner sebagai metode pengumpulan data.

Perbedaan dari penelitian Dewi & Purbawangsa (2018) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Penambahan variabel *overconfidence* dan *risk tolerance*.
2. Menggunakan regresi logistik sebagai alat uji analisis sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan *Partial Least Square (PLS)*.
3. Gresik, Lamongan dan Surabaya sebagai objek wilayah penelitian sedangkan penelitian sebelumnya di wilayah Bali cabang Renon.

2.1.3. Ni Made Dwiwana Rasuma Putri & Henny Rahyuda (2017)

Penelitian ini mengambil topik tentang “Pengaruh Tingkat *Financial Literacy* dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu.”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat *financial literacy* dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku investasi individu. Data diperoleh dengan menggunakan metode *accidental sampling*. Sampel yang digunakan adalah 83 orang pegawai yang belum menikah di Denpasar. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah *financial literacy* berpengaruh positif terhadap perilaku keputusan investasi perorangan, sedangkan pendapatan berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi perorangan .

Persamaan dari penelitian Putri & Rahyuda (2017) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Variabel terikat keputusan investasi
2. Variabel bebas *financial liteacy* dan pendapatan
3. Kuesioner sebagai metode pengambilan data.

Perbedaan penelitian Putri & Rahyuda (2017) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Penambahan variabel bebas *overconfidence* dan *risk tolerance*.
2. Wilayah yang digunakan sebagai objek penelitian sekarang adalah Gresik, Lamongan dan Surabaya sedangkan penelitian sebelumnya di wilayah Denpasar.
3. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian sekarang adalah regresi logistik sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan regresi berganda.

2.1.4. I Putu Santika Putra, Herliana Ananingtiyas, Dea Rachmalita Sari, Aninda Sandra Dewi & Mellyza Silvy (2016).

Penelitian ini mengambil topik tentang “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, *Experienced Regret*, dan *Risk Tolerance* Pada Pemilihan Jenis Investasi.”. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh literasi keuangan, *experienced regret*, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi di kalangan masyarakat Surabaya dan Madura. Data diperoleh dengan menggunakan metode sampling *purposive* dan *snow-ball sampling*. Sampel yang digunakan adalah 185 responden yang memenuhi kriteria seperti masyarakat wilayah Surabaya yang

pernah melakukan investasi. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah literasi keuangan dan *risk tolerance* berpengaruh positif tidak signifikan dalam pengambilan keputusan investasi.

Persamaan dari penelitian Putra, *et al* (2016) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Variabel terikat keputusan investasi.
2. Variabel bebas *risk tolerance* dan *financial literacy*
3. Kuesioner sebagai metode pengambilan data.

Perbedaan penelitian Putra, *et al* (2016) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Penambahan variabel bebas *overconfidence* dan pendapatan.
2. Cakupan wilayah yang digunakan sebagai objek penelitian adalah Gresik, Lamongan dan Surabaya sedangkan penelitian sebelumnya wilayah Surabaya dan Madura.
3. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi berganda.

2.1.5. Sofi Ariani, Putri Asiza Augustien Aulia Rahmah, Yurisha Ramadhani Putri, Maulidatur Rohmah, Antika Budiningrum & Lutfi (2016)

Penelitian ini mengambil topik tentang “Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus of Control*, dan Etnis terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan, *locus of*

control, dan etnis terhadap pengambilan keputusan investasi secara simultan dan parsial. Sampel yang digunakan adalah 199 investor yang menempatkan dananya di akun bank dan aset wilayah Surabaya dan Madura. Metode pengambilan data yang digunakan menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi terkait pemilihan aset riil dan akun bank.

Persamaan dari penelitian Ariani, *et al.* (2016) dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Variabel terikat keputusan investasi
2. Variabel bebas *financial literacy*
3. Kuesioner sebagai metode pengumpulan data.

Perbedaan dari penelitian Ariani, *et al.* (2016) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Penambahan variabel *overconfidence*, pendapatan dan *risk tolerance*.
2. Pengambilan sampel di wilayah Gresik, Lamongan dan Surabaya sedangkan penelitian sebelumnya di wilayah Surabaya dan Madura.
3. Menggunakan teknik analisis data regresi logistik sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi berganda.

2.1.6. Dewi Ayu Wulandari & Rr. Iramani (2014)

Penelitian ini mengambil topik tentang ”Studi *Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidance* dan *Risk Perception* pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi”. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh

experienced regret, risk tolerance, overconfidence dan *risk perception* terhadap pengambilan keputusan investasi dosen ilmu ekonomi di Surabaya. Data diperoleh menggunakan metode sampling *purposive, convenience* dan *snow-ball sampling*. Sampel yang digunakan 72 responden. Metode yang digunakan dalam mengambil data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah *risk tolerance* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, tetapi *overconfidence* tidak berpengaruh signifikan.

Persamaan dari penelitian Wulandari & Iramani (2014) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Variabel bebas *overconfidence* dan *risk tolerance*,
2. Variabel terikat pengambilan keputusan investasi.
3. Kuesioner sebagai metode pengumpulan data.

Perbedaan penelitian Wulandari & Iramani (2014) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Penambahan variabel *financial literacy* dan pendapatan.
2. Wilayah penelitian yang akan dilakukan di daerah Surabaya, Gresik dan Lamongan sedangkan penelitian sebelumnya di wilayah Surabaya.
3. Menggunakan alat analisis regresi logistik sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.

2.1.7. Lutfi (2010)

Penelitian ini mengambil topik tentang “*The Relationship Between Demographic Factors and Investment Decision in Surabaya.*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara faktor demografis, seperti jenis kelamin, usia, status perkawinan, pendidikan, pendapatan dan anggota keluarga, dan toleransi risiko investor pada preferensi investasi. Data diperoleh menggunakan metode *convenience sampling*. Sampel yang digunakan 84 responden. Metode yang digunakan dalam mengambil data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah uji *chi-square*. Hasil dari penelitian ini adalah pendapatan dan *risk tolerance* berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi.

Persamaan penelitian Lutfi (2010) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Variabel terikat keputusan investasi.
2. Variabel bebas pendapatan dan *risk tolerance*.
3. Menggunakan kuesioner sebagai metode pengambilan data

Perbedaan penelitian Lutfi (2010) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Penambahan variabel bebas *financial literacy* dan *overconfidence*.
2. Alat analisis yang digunakan adalah regresi logistik sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan *chi-square*.

3. Wilayah penelitian sebelumnya di wilayah Surabaya sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah wilayah Gresik, Lamongan dan Surabaya.



Tabel 2.1.
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

Keterangan	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian IV	Penelitian V	Penelitian VI	Penelitian VII
Peneliti	Lutfi	Wulandari & Iramani	Ariani, Rahmah, Putri, Rohmah, Budiningrum dan Lutfi	Putra, Ananingtiyas, Sari, Dewi dan Silvy	Putri & Rahyuda	Dewi & Purbawangsa	Ainia & Lutfi
Variabel Bebas	<i>Demographic factor's, risk tolerance</i>	<i>Experienced regret, Risk tolerance, Overconfidence, Risk perception</i>	Literasi keuangan, Locus of control, Etnis	<i>Risk tolerance, Experienced regret, Financial literacy</i>	<i>Financial literacy, Sociodemografi</i>	Literasi keuangan, Pendapatan, masa kerja	<i>Risk perception, Risk tolerance, Overconfidence, Loss aversion.</i>
Variabel Terikat	Keputusan Investasi	Keputusan Investasi	Keputusan Investasi	Keputusan Investasi	Keputusan investai	Keputusan Investasi	Keputusan Investasi
Populasi	84 responden di Surabaya	72 responden dosen ilmu ekonomi universitas di Surabaya	199 investor yang menempatkan dananya di akun bank dan aset di wilayah Surabaya dan Madura	Investor di Surabaya	83 pegawai yang belum menikah di Denpasar	76 karyawan PT.Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Renon	Responden yang tinggal di Surabaya dan Jombang
Periode Penelitian	2010	2014	2016	2016	2017	2018	2019
Teknis Sampling	<i>convenience</i>	<i>Purposive, Convenience</i>	<i>Purposive</i>	<i>Snow-ball, Purposive</i>	<i>Accidental</i>	<i>Random</i>	<i>Convenience, Purposive</i>

Keterangan	Peneliti I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian IV	Penelitian V	Penelitian VI	Penelitian VII
Peneliti	Lutfi	Wulandari & Iramani	Ariani, Rahmah, Putri, Rohmah, Budiningrum dan Lutfi	Putra, Ananingtiyas, Sari, Dewi dan Silvy	Putri & Rahyuda	Dewi & Purbawangsa	Ainia & Lutfi
Teknik Analisis	<i>Chi-square</i>	Deskriptif, Regresi berganda	Regresi berganda	Deskriptif, Regresi Linier Berganda	Regresi linier berganda	<i>Partial Least Square (PLS)</i>	<i>Partial Least Square (PLS) Structural Equation Model (SEM)</i>
Jenis Data	Data primer	Data primer	Data primer	Data primer	Data primer	Data primer	Data Primer
Metode Pengumpulan Data	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner

Sumber : Ainia & Lutfi (2019), Dewi & Purbawangsa (2018), Putri & Rahyuda (2017), Ariani, Rahmah, Putri, Rohmah, Budiningrum dan Lutfi (2016), Putra, Ananingtiyas, Sari, Dewi dan Silvy (2016), Wulandari & Iramani (2014), Lutfi (2010).

2.2. Landasan Teori

Dalam landasan teori ini akan dijelaskan teori sebagai landasan dalam penelitian tentang keputusan investasi, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan teori dari para ahli.

2.2.1. Keputusan Investasi

Keputusan Investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau permasalahan bagaimana seseorang harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang (Wulandari & Iramani, 2014). Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut pengalokasian dana yang berasal dari dalam maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Keputusan investasi dapat dikelompokkan ke dalam investasi jangka pendek seperti investasi dalam kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang, dan persediaan maupun investasi jangka panjang dalam bentuk tanah, gedung, kendaraan, mesin, peralatan produksi dan aktiva tetap lainnya (Purnamasari, *et al*, 2009). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan penanaman dana ke dalam suatu aset dengan harapan mendapatkan laba dimasa yang akan datang.

Dalam memutuskan keputusan investasi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memutuskan keputusan investasi, diantaranya : *financial literacy*, *overconfidence*, pendapatan dan *risk tolerance*. Indikator dalam

menilai keputusan investasi menurut Ariani, *et al* (2016) dapat dilihat sebagai berikut :

1. Akun bank
2. Aset riil

2.2.2. *Financial Literacy*

Financial literacy dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dan keterampilan untuk menerapkan pengetahuan keuangan tersebut (Rooij, *et al*, 2007). *Financial literacy* adalah kemampuan membaca dan memahami laporan keuangan yang memungkinkan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan bisnis apapun (Robert T. Kiyosaki, 2011: 88). Investor yang memiliki tingkat *financial literacy* lebih baik cenderung lebih bijak dalam mengambil keputusan investasi (Lusardi & Mitchell, 2007) serta lebih berani mengambil investasi yang lebih berisiko dan lebih kompleks seperti saham (Al-Tamimi & Kalli, 2009). Berdasar pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* adalah pemahaman akan mengelola serta memanfaatkan sumber daya untuk mengatur keuangan.

Hubungan antara *financial literacy* dengan keputusan seseorang dalam berinvestasi adalah dengan adanya *financial literacy* apakah seseorang yang lebih paham *financial literacy* akan memutuskan untuk berinvestasi dengan jumlah dan jenis investasi yang berbeda dengan orang awam atau rendah *financial literacy*. Indikator yang digunakan dalam mengukur *financial literacy* menurut Putri & Rahyuda (2017) dijelaskan sebagai berikut :

- a. *Basic financial concept*
- b. *Money management*
- c. *Saving and investment*
- d. *Risk financial management*

2.2.3. *Overconfidence*

Pompian (2012) membagi bias menjadi dua kategori yaitu, *Cognitive bias* dan *Emotional bias*. *Cognitive bias* adalah akar dari beberapa faktor antara lain *faulty reasoning*, *better information* dan nasehat yang dapat mengkoreksi keputusan. Beberapa contoh *cognitive bias* antara lain *overconfidence bias*. *Overconfidence* adalah bias dimana orang-orang menunjukkan keyakinan yang tidak beralasan pada penalaran intuitif, penilaian, dan kemampuan kognitif mereka sendiri (Pompian, 2012 : 60). Orang yang *overconfidence* cenderung percaya dengan penilaiannya sendiri serta mengabaikan saran dari orang-orang disekitarnya (Barber & Odean, 2001). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri berlebih (*overconfidence*) merupakan keyakinan berlebih atas kemampuan, pemahaman dan keterampilan yang dimiliki.

Hubungan antara *overconfidence* dengan keputusan investasi adalah dengan adanya *overconfidence* maka seorang investor akan berani untuk memutuskan keputusan investasi karena rasa percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menurut Ainia & Lutfi (2019) adalah :

1. Mampu mengontrol hasil investasi.
2. Kepercayaan pada kesuksesan masa lalu.

2.2.4. Pendapatan

Pendapatan (*income*) menurut Case, *et al* (2012) adalah jumlah dari semua gaji, gaji, keuntungan, pembayaran bunga, sewa, dan bentuk pendapatan rumah tangga lainnya dalam periode waktu tertentu. *Personal income* adalah total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi (Ida & Dwinta, 2010). Robert T. Kiyosaki (2000) mengelompokkan seseorang berdasarkan pendapatannya pada beberapa kategori : karyawan, pekerja lepas, pemilik usaha dan investor. Karyawan lepas adalah seseorang yang mencari keamanan dan kenyamanan bekerja dengan gaji setiap bulan yang sudah pasti diterima, sehingga jika mereka tidak bekerja maka tidak ada uang yang dihasilkan. Pekerja lepas hampir sama dengan karyawan lepas, namun harus memikirkan rencana hari esok dan strategi yang diambil. Pemilik usaha adalah pemimpin yang harus memiliki sebuah sistem dalam mengatur bisnisnya dan memilih pegawai yang tepat. Investor adalah seseorang yang dinilai jika uang yang bekerja, karena investor memiliki kebebasan dalam hidup, baik waktu dan *financial*.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah dari seluruh pendapatan, baik upah, tunjangan, pembayaran bunga dalam periode waktu tertentu.

Hubungan antara pendapatan dengan keputusan investasi adalah apakah investor akan memilih investasi berdasar tingkat pendapatan yang dimiliki.

2.2.5. *Risk Tolerance*

Risk tolerance adalah tingkat kemampuan yang dapat diterima seseorang dalam mengambil resiko ketika melakukan investasi (Budiarto & Susanti, 2017). Semakin tinggi keuntungan yang diinginkan, maka semakin tinggi pula kerugian yang akan didapatkan (Wulandari & Iramani, 2014). Menurut Salvatore (2014) terdapat 3 jenis pengambilan keputusan investasi dari sudut pandang *utility teory* yaitu : *risk averse*, *risk neutral* dan *risk seeker*. *Risk averse* merupakan keputusan yang cenderung menghindari risiko. *Risk seeker* merupakan keputusan yang mengarah ke tinggi risiko. Seseorang yang tergolong *risk seeker* tidak menyesali jika mendapati keputusan yang merugikan, namun lebih mengapresiasi hasil keputusan yang menguntungkan meski dengan jumlah uang yang sama yang diterima oleh seorang *risk averse*. *Risk neutral* merupakan keputusan diantara *risk seeker* dan *risk averse*. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *risk tolerance* merupakan sikap seorang investor untuk menerima risiko atas keputusan investasi.

Bersadar pengertian di atas, maka hubungan *risk tolerance* dengan keputusan investasi terdapat pada keputusan yang akan diambil oleh seorang investor dalam memutuskan investasi yang di pilihnya, apakah ia akan memilih saham jika memiliki tingkat *risk tolerance* yang agresif ataukah memilih obligasi jika *risk tolerance* yang dimiliki termasuk moderate. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menurut Ainia & Lutfi (2019) :

1. Probabilitas untung dan rugi
2. Situasi investasi
3. Preferensi investasi

2.2.6. Prediksi *Financial Literacy* Terhadap Keputusan Investasi

Literasi keuangan adalah kemampuan membaca dan memahami laporan keuangan yang memungkinkan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan bisnis apa pun (Robert T. Kiyosaki 2011: 88). Dewi & Purbawangsa (2018) menjelaskan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keputusan investasi individu. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin baik perilaku keputusan investasi individu. Putri & Rahyuda (2017) menjelaskan *financial literacy* berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku keputusan investasi individu. Artinya, semakin tinggi tingkat *financial literacy*, maka semakin baik perilaku keputusan investasi individu. Ariani, *et al* (2016) menjelaskan *financial literacy* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi terkait pemilihan aset riil dan akun bank. Hal itu terjadi karena rendahnya tingkat literasi responden pada aspek investasi.

2.2.7. Prediksi *Overconfidence* Terhadap Keputusan Investasi

Overconfidence adalah bias di mana orang-orang menunjukkan keyakinan yang tidak beralasan pada penalaran intuitif, penilaian dan kemampuan kognitif mereka sendiri (Pompian, 2012 : 60). Menurut Kartini & Nugraha (2015) *overconfidence* juga dapat menyebabkan investor menanggung risiko yang lebih besar dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Dengan kata lain orang yang *overconfidence* lebih memandang suatu risiko itu rendah dan sebaliknya,

orang yang tidak *overconfidence* lebih memandang suatu risiko itu tinggi. Wulandari & Iramani (2014) menjelaskan *overconfidence* berpengaruh tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Kepercayaan diri yang terlalu berlebihan tidak selalu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan. Dengan kata lain, rasa percaya diri merupakan penilaian subyektif terhadap kemampuan seseorang dalam situasi pengambilan keputusan. Ainia & Lutfi (2019) menjelaskan *overconfidence* secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi. Semakin tinggi level kepercayaan diri dan kepercayaan diri seseorang, semakin tinggi peluang alokasi dana untuk aset berisiko tinggi, dan sebaliknya.

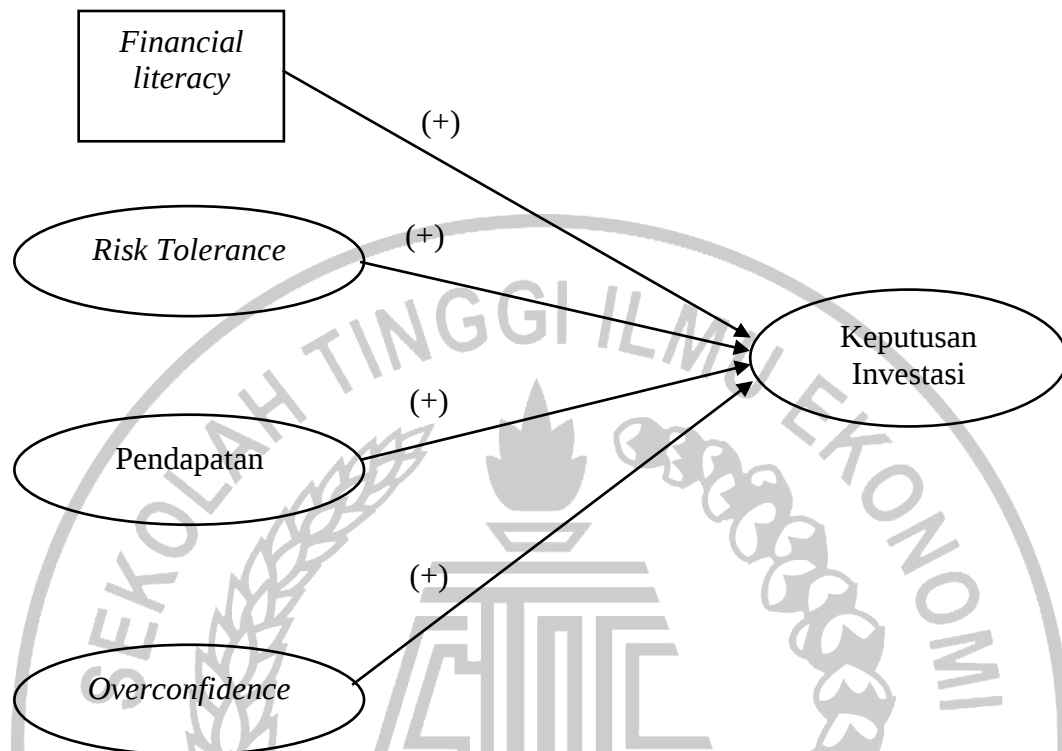
2.2.8. Prediksi Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi

Menurut Case, *et al* (2012) Pendapatan (*income*) adalah jumlah dari semua gaji, gaji, keuntungan, pembayaran bunga, sewa, dan bentuk pendapatan rumah tangga lainnya dalam periode waktu tertentu. Hasil penelitian Putri & Rahyuda (2017) menjelaskan pendapatan berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Artinya, tingkat pendapatan seseorang tidak menjadi tolok ukur untuk melakukan sebuah keputusan investasi individu. Hasil penelitian Lutfi (2010) menjelaskan pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Untuk memulai investasi di pasar saham Indonesia, investor membutuhkan investasi awal minimal Rp 25.000.000. Nilai ini jauh lebih besar dari yang dibutuhkan untuk tabungan, katakanlah Rp500.000. Tidak mengherankan jika sebagian besar investor berpenghasilan tinggi memasukkan uangnya ke instrumen pasar modal.

2.2.9. Prediksi *Risk tolerance* Terhadap Keputusan Investasi

Wulandari & Iramani (2014) menjelaskan *risk tolerance* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, tetapi *risk tolerance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Tinggi rendahnya toleransi risiko seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, pendapatan dan kekayaan, pengalaman dan pendapatan atas investasi. Dengan *risk tolerance* yang tinggi, seseorang akan cenderung mengambil keputusan yang lebih berani dibandingkan dengan orang dengan tingkat *risk tolerance* rendah. Putra, *et al* (2016) menjelaskan *risk tolerance* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Seseorang yang mempunyai *risk tolerance* yang tinggi akan cenderung mengambil keputusan yang lebih berani dibandingkan dengan orang dengan tingkat *risk tolerance* rendah. Artinya, semakin tinggi tingkat *risk tolerance* yang dimiliki oleh individu, maka pengambilan keputusan investasi seseorang akan lebih berani memilih jenis investasi yang memiliki risiko lebih tinggi, dalam hal ini pada aset riil. Sedangkan semakin rendah tingkat toleransi risiko yang dimiliki individu maka individu tersebut akan lebih berhati-hati dalam memilih jenis investasi dan lebih memilih investasi yang berisiko rendah (*low risk*) dan *risk averter* tersebut cenderung hanya berani berinvestasi pada akun bank.

2.3. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1.
Gambar Kerangka Pemikiran Penelitian

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut :

H1 : *Financial literacy* dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi responden di Gresik, Lamongan dan Surabaya.

H2 : *Overconfidence* dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi responden di Gresik, Lamongan dan Surabaya.

H3 : Pendapatan dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi responden di Gresik, Lamongan dan Surabaya

H4 : *Risk tolerance* dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi responden di Gresik, Lamongan dan Surabaya.

